

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR INDUSTRI KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023)

Ana Fitriyani¹, Mira Nurhikmat², Hero Wirasmara Kusuma³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Faletihan

Email : Anafitri2290@gmail.com¹, nurhikmat.mira24@gmail.com², hwirasmara@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji, mengetahui dan menganalisis secara parsial dan simultan pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Industri Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder tahunan yang di dapatkan pada web resmi bursa efek indonesia, periode 2019-2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur industri kimia yang terdaftar di BEI. pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 8 sampel. Metode analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan prangkat lunak SPSS 20 untuk menguji pengaruh variabel independen (kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional) terhadap variabel dependen (kinerja keuangan yang diukur melalui ROA). Uji asumsi klasik, Regresi linier sederhana dan berganda, Uji T (Parsial), Uji F (Simultan) dan koefisiensi determinasi. dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. sedangkan secara simultan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur industri kimia yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

Kata Kunci : Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kinerja Keuangan.

ABSTRACT

This study aims to test, determine and analyze partially and simultaneously the effect of Managerial Ownership and Institutional Ownership on Financial Performance in Chemical Industry Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2023 period. This study uses a quantitative approach using annual secondary data obtained from the official website of the Indonesian Stock Exchange, for the 2019-2023 period. The population in this study is all chemical industry manufacturing companies listed on the IDX. Sampling using purposive sampling technique, this study uses a sample of 8 samples. The data analysis method is carried out using multiple linear regression with SPSS 20 software to test the effect of independent variables (managerial ownership and institutional ownership) on the dependent variable (financial performance as measured by ROA). Classical assumption test, simple and multiple linear regression, T Test (Partial), F Test (Simultaneous) and coefficient of determination. from the results of the study it can be concluded that managerial ownership has a

Article history

Received: Agustus 2025

Reviewed: Agustus 2025

Published: Agustus 2025

Plagiarism checker no 931

Doi : prefix doi :

10.8734/musytari.v1i2.359

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

significant negative effect on financial performance, and institutional ownership has no effect and is not significant on financial performance. Meanwhile, managerial ownership and institutional ownership simultaneously significantly influence the financial performance of chemical manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2023 period.

Keywords : Managerial Ownership, Institutional Ownership, and Financial Performance.

A. Pendahuluan

Perusahaan manufaktur merupakan suatu badan usaha yang melakukan produksi barang dengan cara mengubah bahan baku menjadi barang jadi melalui berbagai metode. Proses ini meliputi perencanaan, pengadaan material, produksi, pengendalian mutu, dan distribusi. Pada awal tahun 2020, pertumbuhan ekonomi global mengalami penurunan, termasuk di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh adanya wabah yang melanda seluruh Indonesia, yaitu Corona Virus Disease. Virus Corona merupakan kelompok besar virus yang dapat menimbulkan penyakit dengan gejala mulai dari ringan hingga berat (Santoso et al., 2023).

Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat penting untuk menilai keberhasilan, yang mencerminkan efisiensi operasional dan pengelolaan sumber daya. Penelitian juga menarik untuk menyelidiki dampak kepemilikan manajerial dan institusional terhadap kinerja keuangan (Wirasmara, 2023). Bursa Efek Indonesia merupakan lembaga atau perusahaan yang menyelenggarakan atau menyediakan sarana sistem pasar untuk mempertemukan penawaran beli dan jual efek antara berbagai perusahaan atau individu yang terlibat dalam tujuan perdagangan efek dari perusahaan yang sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Sesuai dengan Undang-Undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995, Bursa Efek Indonesia adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan/atau sarana untuk mempertemukan penawaran beli dan jual efek dari pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka. Bursa Efek menurut Keputusan Presiden Nomor 53 adalah tempat pertemuan, termasuk sistem elektronik tanpa lokasi fisik, yang diselenggarakan dan digunakan untuk menyelenggarakan pertemuan dalam rangka jual beli atau perdagangan efek. Selain pendapat di atas, Bursa Efek Indonesia juga diartikan sebagai suatu sistem terorganisasi yang mempertemukan pembeli dan penjual efek yang dilakukan baik secara langsung maupun melalui wakilnya (NURIZA ZULFA, 2020).

Perusahaan manufaktur pada subsektor industri kimia memiliki peran penting dalam perekonomian global, terutama dalam menyediakan bahan baku dan produk yang dibutuhkan oleh berbagai sektor. Dalam upaya mencapai tujuan pertumbuhan berkelanjutan, perusahaan-perusahaan tersebut harus menghadapi berbagai tantangan yang muncul dalam pasar yang kompetitif. Perusahaan pada industri kimia termasuk dalam kategori industri yang berfokus pada produksi, pengolahan, dan industri kimia. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu indikator penting yang mencerminkan kesehatan dan keberlanjutan suatu perusahaan. Dalam konteks perusahaan manufaktur, kinerja keuangan yang baik tidak hanya berkontribusi pada profitabilitas, tetapi juga pada daya saing dan pertumbuhan jangka panjang. Berbagai faktor dapat memengaruhi kinerja keuangan, termasuk struktur kepemilikan perusahaan.

Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional merupakan dua jenis kepemilikan yang sering dibahas dalam literatur keuangan. Kepemilikan manajerial mengacu pada proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen dari total modal saham perusahaan yang dikelola. Kepemilikan manajerial merupakan suatu sistem yang mengatur hubungan antara manajer dengan bawahan dan sumber daya organisasi lainnya (Kusumardana et al., 2022)

Kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh suatu lembaga atau organisasi yang berfungsi sebagai pengawas perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan

institusional, maka semakin besar pula kemampuannya untuk mengurangi perilaku oportunistik manajer, yang pada akhirnya dapat mengurangi biaya keagenan yang diharapkan (Malau et al., 2024). Dalam konteks industri kimia, di mana inovasi serta penelitian dan pengembangan (R&D) memegang peranan penting, hubungan antara kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional menjadi semakin penting.

Perusahaan di sektor ini sering menghadapi tantangan unik, seperti regulasi yang ketat, fluktuasi harga bahan baku, dan tuntutan untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana kedua jenis kepemilikan ini memengaruhi kinerja keuangan perusahaan menjadi penting. Penelitian tentang pengaruh kepemilikan manajerial dan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan telah menjadi topik yang menarik bagi akademisi dan praktisi. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa insentif kepemilikan dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

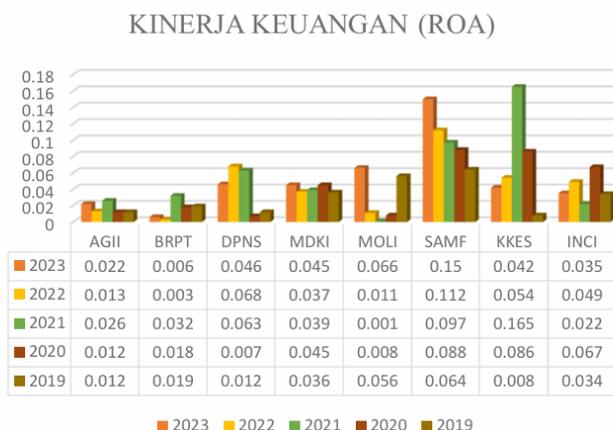
Di sisi lain, kepemilikan institusional dapat memberikan pengawasan yang lebih ketat dan mendorong transparansi, yang juga berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang dinamika kepemilikan dalam konteks industri kimia, serta implikasinya terhadap praktik manajerial dan kebijakan perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi literatur akademis dan praktik bisnis, serta menjadi referensi bagi para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan terkait dengan struktur kepemilikan perusahaan. Dengan demikian, pemahaman yang lebih baik tentang kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional dapat membantu perusahaan merumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kinerja keuangan dan mencapai keberlanjutan jangka panjang.

Terdapat 14 perusahaan subsektor industri kimia di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam lima tahun terakhir yang mengalami perubahan kenaikan dan penurunan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Tidak semua angka tersebut diambil oleh peneliti sebagai sampel penelitian. Untuk menentukan sampel penelitian, akan dijelaskan pada bagian selanjutnya dari tesis ini. Berikut ini adalah daftar perusahaan subsektor industri kimia di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.1 Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia Pada Bursa Efek Indonesia

No	Kode Saham	Nama Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia
1	ADMG	PT. Polychem Indonesia Tbk.
2	AGAR	Aneka Gas Industri Tbk.
3	BRP	PT. Barito Pasific Tbk.
4	DPN	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk
5	EKAD	PT. Ekadharm Internasional Tbk.
6	MDKI	PT. Emdeki Utama Tbk.
7	MOLI	PT. Madusari Murni Indah Tbk.
8	SAMF	PT. Saraswati Anugrah Makmur Tbk.
9	SRSN	PT. Indo Acidatama Tbk.
10	UNIK	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk.
11	KKES	PT. Kusuma Kemindo Sentosa Tbk.
12	INCI	PT. Intanwijaya Internasional Tbk.
13	BUDI	PT. Budi Pati & Pemanis Tbk.
14	TPIA	PT. Chandra Asri Pacific Tbk.

Dari 14 perusahaan sub sektor industri kimia tersebut, dalam penelitian ini terdapat 8 perusahaan sub sektor industri kimia sebagai sampel penelitian yang telah ditentukan dengan metode Purposive Sampling. Pada penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan yaitu Return on Asset (ROA) dengan menggunakan Model Rasio Profitabilitas.(EJ Putri dkk., 2023). Berikut perhitungan nilai Return on Asset (ROA) pada perusahaan sub sektor industri kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2023 sebagai berikut.



Gambar 1.1

Grafik Kinerja Keuangan (ROA) Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2023

Sumber : Data Laporan Keuangan Perusahaan (diolah kembali, 2025)

Berdasarkan Gambar 1.1, terlihat jejak digital masing-masing perusahaan dari tahun 2019 hingga 2023, di mana tidak ada satu perusahaan yang secara konsisten memiliki nilai Return on Assets yang tinggi. Grafik di atas menggambarkan kinerja keuangan beberapa entitas yang diukur dalam kurun waktu 2019 hingga 2023. Ada beberapa poin penting yang dapat dianalisa dari data tersebut. Kinerja keuangan secara umum menunjukkan fluktuasi dari tahun ke tahun, dengan beberapa entitas mengalami peningkatan yang signifikan, sementara yang lainnya mengalami penurunan.

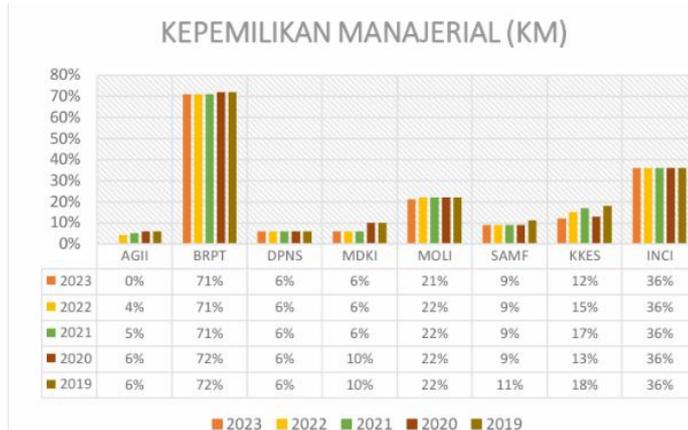
Kenaikan Terbesar SAMF menunjukkan kenaikan yang mencolok pada tahun 2023, yakni mencapai 0,15 yang merupakan angka tertinggi pada grafik. MOLI juga menunjukkan pertumbuhan secara year on year dengan mencatatkan nilai sebesar 0,066 pada tahun 2023. Penurunan kinerja perusahaan BRPT dan KKEs menunjukkan angka yang relatif rendah dan tidak mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun ke tahun, dengan nilai terendah masing-masing sebesar 0,006 dan 0,042 pada tahun 2023. Perbandingan Antar Entitas Terdapat variasi yang mencolok antar entitas, di mana beberapa entitas seperti MOLI dan SAMF cenderung lebih baik dibandingkan entitas lainnya.

Perusahaan MDKI dan DPNS juga menunjukkan kinerja yang stabil dengan sedikit variasi dalam beberapa tahun terakhir. Grafik ini memberikan wawasan berharga tentang kinerja masing-masing entitas selama periode yang ditentukan, yang menunjukkan bahwa beberapa memerlukan lebih banyak perhatian untuk perbaikan, sementara yang lain telah berhasil menunjukkan tren positif. Dalam menentukan kinerja keuangan suatu perusahaan, berbagai faktor diperhitungkan, yaitu: Kepemilikan Manajerial (KM) dan Kepemilikan Institusional (INST). Salah satu faktor yang memengaruhi kinerja keuangan yang dilakukan oleh manajer adalah kepemilikan manajerial.

Kepemilikan manajerial diyakini dapat menyelaraskan manajemen dengan pemegang saham, dengan asumsi bahwa manajer yang juga memiliki saham akan lebih bertanggung jawab terhadap kinerja perusahaan (Jensen & Meckling, 1976) dalam (Romadhon & Nawawi, 2024). Perusahaan besar cenderung kurang termotivasi untuk menerapkan praktik kinerja keuangan

dibandingkan perusahaan kecil, yang dapat dijelaskan oleh beberapa faktor yang terkait dengan dinamika pemegang saham, pengawasan, dan struktur organisasi.

Berikut gambar grafik kepemilikan manajerial (KM) Perusahaan sub sektor industri kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2023 :



Gambar 1.2

Grafik Kepemilikan Manajerial (KM) Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2023

Sumber : Data Laporan Keuangan Perusahaan (diolah kembali, 2025)

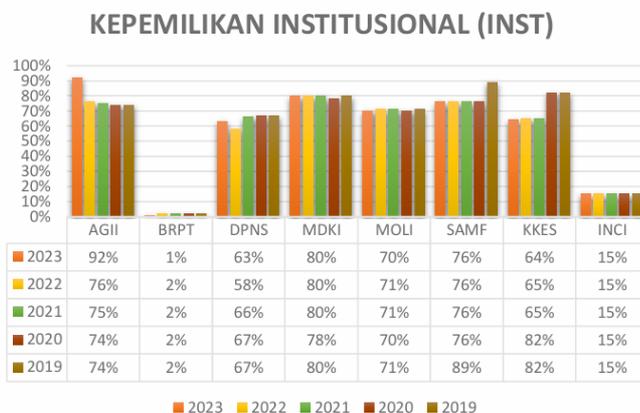
Berdasarkan gambar 1.2 grafik Kepemilikan Manajerial (KM) yang telah dihitung menunjukkan bahwa terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai kepemilikan manajerial yang berfluktuasi, sementara ada juga perusahaan yang mampu mempertahankan nilai kepemilikan manajerial yang stabil setiap tahunnya. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan, maka manajemen akan berusaha lebih aktif untuk memenuhi kepentingan pemegang saham yang juga merupakan bagian dari dirinya sendiri. Hasil setelah perhitungan perusahaan tersebut selama lima tahun yaitu :

1. AGII Presentasi kepemilikan manajerial turun dari 6% pada tahun 2019 menjadi 0% pada tahun 2023.
2. BRPT Stabil di sekitar 71% selama periode 2019 hingga 2023.
3. DPNS Kepemilikan manajerial bervariasi dari 6% pada tahun 2019 menjadi 9% pada tahun 2023.
4. MDKI Meningkatkan sedikit dari 21% pada tahun 2021 menjadi 26% pada tahun 2022 dan tetap di 26% pada tahun 2023.
5. MOLI menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan, mulai dari 22% pada tahun 2019 sampai 21% pada tahun 2023.
6. Penyajian SAMF menurun dari 11% pada tahun 2019 menjadi 9% pada tahun 2023.
7. KKES Membuat peningkatan dari 8% pada tahun 2019 menjadi 12% pada tahun 2023.
8. INCI Tetap stabil di 36% selama periode yang sama.

Beberapa perusahaan menunjukkan konsistensi dalam kepemilikan manajerial, sementara yang lain mengalami perubahan. Penurunan signifikan terjadi pada AGI1, yang memerlukan analisis lebih lanjut untuk memahami penyebabnya. Peningkatan kecil pada beberapa perusahaan seperti KES menunjukkan adanya upaya untuk meningkatkan kepemilikan manajerial. Data ini sangat penting bagi investor dalam memantau stabilitas dan perubahan kepemilikan manajerial saat membuat keputusan investasi di sektor industri kimia.

Perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang stabil dapat dianggap lebih dapat diandalkan dalam jangka panjang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ridwansyah & Anggraeni, 2023), kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan emiten. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajerial yang dimiliki oleh manajemen, maka semakin aktif manajemen dalam upaya meningkatkan kinerjanya bagi emiten.

Selain itu, terdapat faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan, yaitu kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional mengacu pada kepemilikan saham perusahaan oleh lembaga atau institusi seperti perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan lembaga lainnya (Sutojo & Aldridge, 2022). Keputusan manajerial akan lebih banyak diawasi oleh pihak institusional, sehingga pilihan yang diambil akan lebih berfokus pada kesejahteraan pemegang saham. Berikut ini adalah gambar grafis kepemilikan institusional (INST) perusahaan subsektor industri kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023:



Gambar 1.3

Grafik Kepemilikan Institusional (INST) Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2023 Sumber : Data Laporan Keuangan Perusahaan (diolah kembali, 2025)

Mengacu pada Gambar 1.3, grafik Kepemilikan Institusional (INST) yang menggambarkan kepemilikan institusional yang dianalisis menunjukkan bahwa sejumlah perusahaan mengalami perubahan signifikan pada nilai kepemilikan institusional, sementara ada pula perusahaan yang berhasil mempertahankan nilai kepemilikan institusional yang konsisten dari tahun ke tahun. Pada perusahaan AGII, terjadi peningkatan signifikan kepemilikan institusional dari 74% pada tahun 2019 menjadi 92% pada tahun 2023. BRPT memiliki kepemilikan institusional yang sangat rendah, hanya 1% pada tahun 2023, meskipun ini merupakan peningkatan tipis dari 2% pada tahun-tahun sebelumnya.

Pada beberapa perusahaan seperti MDKI dan KKES, kepemilikan institusional relatif stabil (80% dan sekitar 82-83%). Sedangkan pada perusahaan MOLI, perubahan yang lebih signifikan ditunjukkan dengan variasi antara 70% dan 79% selama periode pengamatan. Data tahun 2023 menunjukkan tren peningkatan pada sebagian besar perusahaan, terutama untuk AGII. Sementara itu, perusahaan lainnya menunjukkan fluktuasi kecil namun tetap dalam kisaran yang sama dengan tahun sebelumnya.

Grafik ini memberikan gambaran tentang bagaimana kepemilikan institusional di sektor industri kimia telah berkembang selama bertahun-tahun. Peningkatan kepemilikan institusional dapat menunjukkan kepercayaan investor terhadap suatu perusahaan dan potensi pertumbuhannya di masa mendatang. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni & Erawati, 2024), disebutkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan, yang berarti bahwa kepemilikan institusional dalam jumlah besar dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Penelitian Parintak & Rasyid (2024) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan penelitian (YA Putri, 2021) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif, sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1. Research Gap

Tabel 1.2 Research Gap

No	Penelitian, Tahun, Judul	Hasil
1	Nabila Sabrina putri, Epi Fitriah(tahun 2020) Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Kepemilikan berpengaruh manajerial signifikan terhadap kinerja keuangan dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan
2	R. Rani Astuti(2021) Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.	Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
3	Muhammad Wildan Affan1, Novitasari Agus Saputri, Akbar Alifiani Prianto.(tahun 2023) Pengaruh Intellectual Capital, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan	Kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan tidak berpengaruh, dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan
4	Annisa Zahra, Cindy Chandra, Putri Amilia Wulandari(tahun 2024) Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan
5	Jenita Sumari, Marlina Malino(tahun 2024) Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan	Kepemilikan institusional berpengaruh secara positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, Kepemilikan manajerial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nabila Sabrina Putri, Epi Fitriah (2020) dan Annisa Zahra, Cindy Chandra, Putri Amilia Wulandari (2024) terdapat pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. Namun menurut R. Rani

Astuti (2021) kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Wildan Affan, Novitasari Agus Saputri, Akbar Alifiani Prianto (2023) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan menurut Jenita Sumari dan Marlina Malino (2024) kepemilikan institusional berpengaruh positif meskipun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Jika melihat perbedaan antar perusahaan, perusahaan di subsektor industri kimia menunjukkan pertumbuhan industri dan ekonomi yang konsisten setiap tahunnya. Dalam konteks ini, perusahaan dapat berupaya menyajikan laporan keuangannya dengan sebaik-baiknya, dengan memanfaatkan berbagai sarana yang tersedia. Perusahaan dengan kepemilikan yang relatif besar akan lebih diperhatikan oleh masyarakat terkait kinerjanya, sehingga cenderung melaporkan kondisi keuangannya dengan lebih cermat, memberikan informasi yang lebih informatif, dan lebih transparan.

Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan tersebut cenderung menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik. Sebaliknya, perusahaan dengan kepemilikan yang lebih kecil mungkin lebih rentan terhadap kinerja keuangan yang buruk. Selain itu, perusahaan subsektor industri kimia mempunyai tingkat kompleksitas yang tinggi dalam operasionalnya sehingga menarik investor untuk menginvestasikan dananya pada sektor ini. Oleh karena itu, peneliti memfokuskan judul "Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2023."

B. Metode Penelitian

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif yaitu berupa angka dan perhitungan dengan menggunakan perhitungan statistika yang dibantu dengan program software Statistic Package for Social Sciences (SPSS). Program SPSS memiliki tools yang dapat merangkai data dan membuat hasil analisis yang akurat. Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda yang memiliki fungsi untuk menguji seberapa besar pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor industri kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pengujian terhadap hipotesis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Analisis linier berganda bertujuan mengukur kekuatan hubungan antara beberapa variabel bebas dan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Deskripsi Objek Penelitian

Penarikan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan purposive sampling yaitu pemilihan sampel secara acak, tetapi dengan menggunakan pertimbangan dan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti yaitu perusahaan manufaktur industri kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019 - 2023. Berikut ini kriteria pemilihan sampel penelitian:

Tabel 4.1 Prosedur Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur industri kimia yang memberikan data dari BEI periode 2019-2023	14
2	Jumlah Sampel Perusahaan	8

3	Jumlah Observasi (8 x 5 Tahun)	40
---	--------------------------------	----

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2025)

2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif sebagai metode untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. (Sugiyono, 2019) Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan perhitungan tentang **ukuran sampel yang diteliti, rata-rata (mean)**. Simpangan baku (standar deviasi), maksimum, dan minimum dari setiap variabel yang digunakan. Hasil pengolahan statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	SD
KM	40	2	72	21,42	21,670
K.Inst	40	1	92	57,45	29,627
ROA	40	0	16	4,48	3,809
Valid N (listwise)	40				

Deskriptif Data Statistik Sumber Olah,2025.

Berdasarkan tabel 4.2, dapat dilihat bahwa total data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 40 data observasi, yang ditunjukkan oleh nilai N. Data minimum menunjukkan nilai terkecil, data maksimum menunjukkan nilai tertinggi, dan rata-rata menunjukkan nilai rata-rata untuk setiap variabel., standar deviasi adalah pengukuran penyebaran satu set data artinya, semakin luas penyebaran data, semakin tinggi penyebarannya.

Berdasarkan Tabel 4.2, dapat dideskripsikan beberapa hal berikut :

- Rata-rata Kepemilikan Manajerial (KM) sebesar 21,42, Nilai Minimum sebesar 2, Nilai Maksimum sebesar 72, dan Standar Deviasi sebesar 21,670. Nilai rata-rata Kepemilikan Manajerial (KM) mendekati nilai standar deviasi sebesar 21,670, dengan demikian penyimpangan data Kepemilikan Manajerial (KM) rendah.
- Rata-rata Kepemilikan Institusional (K.Inst) sebesar 57,45, Nilai Minimum sebesar 1, Nilai Maksimum sebesar 92, dan Standar Deviasi sebesar 29,627. Nilai rata-rata Kepemilikan Institusional (K.Inst) mendekati nilai standar deviasi sebesar 29,627, dengan demikian penyimpangan data Kepemilikan Institusional (K.Inst) tinggi.
- Rata-rata Return On Assets (ROA) sebesar 4,48 Nilai Minimum sebesar 0, Nilai Maksimum sebesar 16, dan Standar Deviasi sebesar 3,809. Nilai rata-rata Return On Assets (ROA) mendekati nilai standar deviasi sebesar 3,809, dengan demikian penyimpangan data Return On Assets (ROA) cukup rendah.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji klasikal terdiri dari Uji Normalitas, Uji Heterokedastisitas, dan Uji Autokorelasi. Uji asumsi klasik dilakukan untuk menentukan apakah hasil analisis regresi berganda dalam penelitian bebas dari asumsi klasik atau tidak.

a) Uji Normalitas

Uji Normalitas didefinisikan yaitu menyalakan model regresi guna variabel yang menjadi berputar atau jadi residu mempunyai distribusi normalnya(sugiyono, 2022). Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai probabilitas (Sig.) > 0,05, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Pendekatan yang digunakan untuk menguji normalitas data, yaitu metode Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov dan metode grafik penelitian ini menggunakan metode Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov.

Untuk menguji normalitas residu dengan metode Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov, yaitu dengan melihat hasil perhitungan data pada sumber One Sample Kolmogorov-Smirnov.

Sebagai dasar pengambilan keputusan, jika nilai probabilitas (Sig) > 0,05, maka nilai residu tersebut terdistribusi normal.

Hasil uji normalitas dengan Kolmogrov Smirnov Test sebagai berikut :

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas dengan Tes Kolmogrov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3,49656987
	Absolute	,139
Most Extreme Differences	Positive	,139
	Negative	-,091
Kolmogorov-Smirnov Z		,882
Asymp. Sig. (2-tailed)		,418

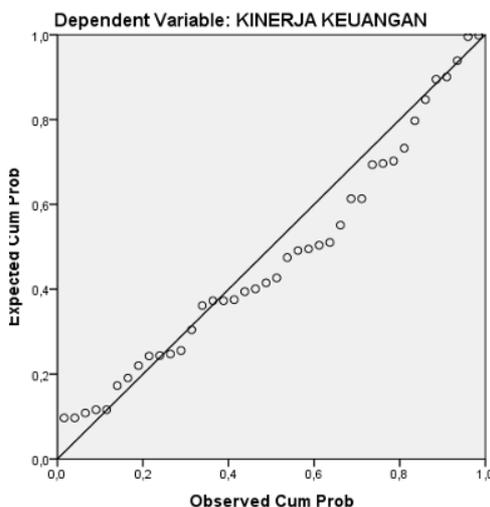
- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.

Sumber : Data Olahan SPSS 20, 2025.

Berdasarkan hasil Uji Normalitas tabel 4.3 diatas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas = 0,418 > 0,05, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Namun dibuktikan kembali melalui grafik Plot Regression Standardized Residual, yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik tersebut. Sebagai dasar pengambilan keputusan, jika titik titik menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis mengikuti garis diagonal, maka nilai sisa tersebut telah normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.1

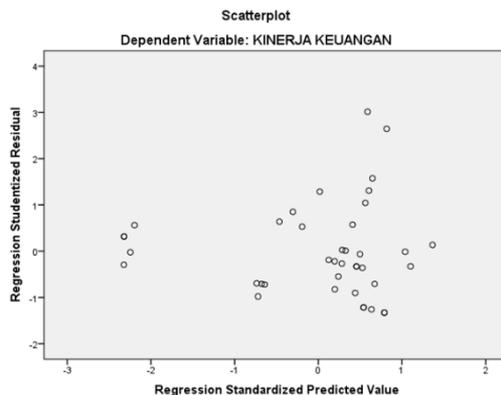
Hasil Uji Normalitas Sumber : Data Olahan SPSS 20, 2025.

Gambar 4.1 grafik di atas, grafik Normal P-P Plot menunjukkan bahwa titik menyebar di sekitar baris dan mengikuti garis diagonal, berarti nilai sisa terdistribusi normal.

b) Uji Heterokedastisitas

Uji ini untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari satu sisa pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik Scatterplot. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 dan sumbu Y, Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heterokedastisitas (Sugiyono, 2019)

Gejala heterokedastisitas dapat diidentifikasi melalui analisis grafik Scatterplot. Hasil dari Uji Heterokedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 4. 2

Hasil Uji Heterokedastisitas Sumber : Data Olahan SPSS 20, 2025

Berdasarkan grafik Scatterplot di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar diatas sumbu Y Sesuai dengan teori yang digunakan, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

c) Uji Autokorelasi

Autokorelasi terjadi ketika sisa dari suatu model regresi tidak bersifat independen satu sama lain, terutama dalam data runtun waktu (time series). Autokorelasi menunjukkan adanya pola dalam kesalahan yang dapat mengarah pada estimasi yang bias dan tidak efisien. (Gujarti 2009) dalam (Budiman, 2025). Penelitian menggunakan metode Runs test yang dimana jika Nilai Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 maka disimpulkan tidak terjadi gejala Autokorelasi.

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi (Runs Test)

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,71651
Cases < Test Value	20
Cases >= Test Value	20
Total Cases	40
Number of Runs	19
Z	-,481
Asymp. Sig. (2-tailed)	,631

a. Median

Sumber : Data olahan SPSS 20, 2025

Pada tabel 4.4 Hasil Uji Uji run untuk model regresi menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,631. Dengan demikian, nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05 (>5%), maka identifikasikan bahwa tidak terdapat Autokorelasi dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

4. Uji Hipotesis

a) Uji Regresi Linier Sederhana

Regresi Linear sederhana adalah alat statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas (Independen terhadap satu variabel terikat (dependen) (Ghozali, 2021). Regresi linier sederhana adalah uji yang dilakukan untuk menguji pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi linier sederhana adalah :

Tabel 4.5 Regresi Linier Sederhana X1

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
	B	Std. Error				
(Constant)	5,804	,808			7,183	,000
1 KEPEMILIKAN MANAJERIAL	-,062	,027	-,353		-2,325	,026

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

Sumber : Data Olahan SPSS 20, 2025.

Berdasarkan output di SPSS diatas, maka dapat dirumuskan model persamaan regresinya pada variabel Kepemilikan Manajerial (X1) sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 5,804 - 0,062 \text{ Keterangan :}$$

Y = Kepemilikan Manajerial

a = Konstanta Persamaan Regresi

bX = Koefisien Regresi

a. **Constanta (a)** = 5,804 artinya apabila Kepemilikan Manajerial itu constanta atau tetap, maka Kinerja Keuangan sebesar 5,804 b.

b. **Koefisien arah regresi / β (x1)** = - 0,062 (bernilai negatif) artinya, apabila Kepemilikan Manajerial meningkat satu (1) satuan, maka kinerja keuangan juga akan mengalami penurunan sebesar -0,062.

Tabel 4.6 Regresi Linier Sederhana X2

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
	B	Std. Error				
(Constant)	2,705	1,306			2,072	,045
1 KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	,031	,020	,240		1,521	,137

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

Sumber : Data Olahan SPSS 20, 2025.

Dirumuskan model persamaan regresinya pada variabel Kepemilikan Institusional (X2) sebagai berikut :

$$Y = a + Bx$$

$$Y = 2,705 + 0,031$$

Keterangan :

Y = Kepemilikan Manajerial

a = Konstanta Persamaan Regresi

bX = Koefisien Regresi

a. **Constanta (a)** = 2,705 artinya apabila Kepemilikan Institusional itu constanta atau tetap, maka Kinerja Keuangan sebesar 2,705. b.

b. **Koefisien arah regresi / β (x2)** = 0,031 (bernilai positif) artinya, apabila Kepemilikan Institusional meningkat satu (1) satuan, maka kinerja keuangan juga akan mengalami penurunan sebesar 0,031.

1) Uji T (Uji Parsial)

Menurut Ghozali (2011:98), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen. (Dwi Lestanti, 2021).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah T tabel, yang ditentukan dengan tingkat signifikan 5% dan derajat kebebasan (DF) dihitung sebagai $nk-1$. $40-2-1 = 37$, sehingga diperoleh nilai T tabel sebesar 1,687

Berdasarkan keputusan yang diambil dari uji T (Parsial), hasilnya adalah sebagai berikut :

- a. Berdasarkan perbandingan antara nilai T hitung positif dan T tabel
 - Jika nilai T hitung $>$ T tabel maka variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
 - Jika nilai T hitung $<$ T tabel maka variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Berdasarkan perbandingan antara nilai T hitung negatif dan T tabel :
 - Jika nilai -T hitung $<$ -T tabel maka variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
 - Jika nilai -T hitung $>$ -T tabel maka variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- c. Berdasarkan Nilai signifikan :
 - Jika nilai tanda. $<$ 0,05 Maka variabel independen signifikan terhadap variabel dependen.
 - Jika nilai tanda. $>$ 0,05 Maka Variabel Independen tidak signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.7 Hasil Uji Parsial X1 (Uji T)

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
	B	Std. Error				
(Constant)	5,804	,808			7,183	,000
1 KEPEMILIKAN MANAJERIAL	-,062	,027	-,353		-2,325	,026

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

Sumber : Data Olahan SPSS 20, 2025.

Adapun data dari hasil pengujian secara parsial pada X1 terhadap Y yang diperoleh dari SPSS 20 dapat dilihat pada tabel 4.7 Yaitu :

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan

Uji t digunakan untuk dasar pengambilan keputusan uji T menggunakan kriteria nilai T hitung negatif adalah sebagai berikut :

- a) H0 ditolak dan H1 diterima jika nilai -T hitung $<$ dari T tabel atau jika nilai sig. $<$ 0,05.
- b) H0 diterima dan H1 ditolak jika nilai -T hitung $>$ dari T tabel atau jika nilai sig. $>$ 0,05.

Hasil dari pengambilan keputusan dalam t pertama berdasarkan koefisien output yang diperoleh $-2,325 <$ T tabel sebesar 1,687 dan nilai signifikan (sig.) sebesar $0,026 <$ 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, yang artinya Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian (taufik nur hidayat, edi joko setyadi, 2025).

Tabel 4.8 Hasil Uji Parsial X2 (Uji T)

Model	Koefisien				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
	B	Std. Error				
(Constant)	2,705	1,306			2,072	,045
1 KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	,031	,020	,240		1,521	,137

a. Variabel Dependen : KINERJA KEUANGAN

Sumber : Data Olahan SPSS 20, 2025

Adapun data dari hasil pengujian secara parsial pada X2 terhadap Y yang diperoleh dari SPSS 20 dapat dilihat pada tabel 4.8 Yaitu :

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan

Uji t digunakan untuk dasar pengambilan keputusan uji T menggunakan kriteria nilai T hitung adalah sebagai berikut :

- a) H0 ditolak dan H1 diterima jika nilai T hitung > dari T tabel atau jika nilai sig. < 0,05.
- b) H0 diterima dan H1 ditolak jika nilai T hitung < dari T tabel atau jika nilai sig. > 0,05.

Hasil dari pengambilan keputusan dalam t kedua berdasarkan koefisien output yang diperoleh $1,521 < T$ tabel sebesar $1,687$ dan nilai signifikan (sig.) sebesar $0,236 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H2 ditolak, yang artinya Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Wicaksono et al., 2024)

2) Uji Koefisien determinasi (R2)

a. Uji Koefisien determinasi (R2) X1

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien determinasi (R2) X1

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,353 ^a	,124	,101	3,611

a. Predictors: (Constant), KEPEMILIKAN MANAJERIAL

b. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

Sumber : Data Olahan SPSS 20, 2025.

Berdasarkan output diatas diketahui nilai R Square sebesar 0,101 hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X1 secara parsial terhadap variabel Y sebesar 10,1%.

b. Uji Koefisien determinasi (R2) X2

Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien determinasi (R2) X2

Model Summary ^b				
Model	R	R Persegi	R Kuadrat yang Disesuaikan	Kesalahan Standar Estimasi
1	,240 ^a	,057	,033	3.747 orang

a. Predictors: (Constant), KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL

b. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

Sumber : Data Olahan SPSS 20, 2025.

Berdasarkan output diatas diketahui nilai R Square sebesar 0,033 hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X2 secara parsial terhadap variabel Y sebesar 3,3%.

b) Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk memahami hubungan antara satu variabel dependen (kinerja keuangan) dan variabel independen (kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional). (Ghozali, 2021). Hasil persamaan regresi yang diolah dengan menggunakan SPSS versi 20 adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 11 Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10,337	3,848		2,686	,011
1 KEPEMILIKAN MANAJERIAL	-,129	,061	-,732	-2,097	,043
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	-,054	,045	-,420	-1,205	,236

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

Sumber : Data Olahan SPSS 20, 2025.

Berdasarkan output di SPSS diatas, maka dapat dirumuskan model persamaan regresinya pada variabel Kepemilikan Manajerial (X1) dan variabel Kepemilikan Institusional (X2) sebagai berikut :

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2$$

$$Y = 10,337 - 0,129 - 0,054$$

Keterangan :

Y = Kinerja Keuangan

X₁ = Kepemilikan Manajerial

X₂ = Kepemilikan Institusional

a = Konstanta

B₁₂₃ = Koefisien regresi

- 1) Nilai konstanta (α) sebesar 10,337 bernilai positif, menunjukkan apabila variabel bebas (Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional) konstanta atau tetap, maka nilai kinerja keuangan sebesar 10,337.
- 2) Koefisien variabel Kepemilikan Manajerial (β₁) sebesar - 0,129 dengan arah pengaruh negatif menunjukkan setiap terjadi peningkatan yang terjadi pada variabel kepemilikan manajerial, maka akan terjadi penurunan pada kinerja keuangan - 0,129.
- 3) Koefisien variabel Kepemilikan Institusional (β₂) sebesar - 0,054 dengan arah pengaruh negatif menunjukkan setiap terjadi peningkatan yang terjadi pada variabel kepemilikan intitusional, maka akan terjadi penurunan pada kinerja keuangan sebesar - 0,054.

a. Uji F (Uji Simultan)

Menurut (Prayudi, 2022) Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara kumulatif mempunyai pengaruh ataupun tidak terhadap variabel dependen, maka digunakanlah rumus F Hitung. Hasil Uji F secara simultan bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah F tabel, yang ditentukan dengan tingkat signifikan 5% dan derajat kebebasan (DF) dihitung sebagai (nk-1) (40-2-1 = 37), sehingga diperoleh nilai F tabel sebesar 3,252

Berdasarkan keputusan yang diambil dari uji F (Simultan), hasilnya adalah sebagai berikut :

1) Berdasarkan perbandingan antara nilai F hitung dan F tabel :

- Jika nilai F hitung > F tabel maka variabel X1 dan X2 atau Simultan (Bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel Y.
- Jika nilai F hitung < F tabel maka variabel X1 dan X2 atau Simultan (Bersama-sama) tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

2) Berdasarkan nilai signifikan :

- Jika nilai tanda. $< 0,05$ Maka variabel X1 dan X2 atau simultan (Bersama-sama) signifikan terhadap variabel Y. berpengaruh
- Jika nilai tanda. $> 0,05$ Maka variabel X1 dan X2 atau simultan (Bersama-sama) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y

Tabel 4.12 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	89,161	2	44,580	3,459	,042 ^b
	Residual	476,814	37	12,887		
	Total	565,975	39			

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

b. Predictors: (Constant), KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL

Sumber : Data Olahan SPSS 20, 2025.

Sedangkan data dari hasil pengujian secara simultan pada X1 dan X2 terhadap Y yang diperoleh dari SPSS 20 dapat dilihat pada tabel 4.12 Yaitu:

Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan

Uji F digunakan untuk mengetahui kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh secara simultan yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Dasar pengambilan keputusan uji F adalah sebagai berikut :

- H0 ditolak dan H3 diterima jika nilai F hitung $>$ dari F tabel atau jika nilai sig. $< 0,05$
- H0 diterima dan H3 ditolak jika nilai F hitung $<$ dari F tabel atau jika nilai sig. $> 0,05$

Hasil dari pengambilan keputusan dalam Uji F berdasarkan output ANOVA diperoleh 3,459 $>$ F tabel sebesar 3,252 dan nilai signifikan (sig.) sebesar 0,042 $<$ 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H3 diterima, yang artinya Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian. (Indawati, 2022)

b. Uji Koefisien determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel bebas yang terdiri dari Kepemilikan Manajerial (X1), Kepemilikan Institusional (X2) terhadap Kinerja Keuangan (Y) secara keseluruhan. Berikut ini adalah hasil koefisien determinasi (R²)

Tabel 4. 13 Hasil Uji Koefisien determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,397 ^a	,158	,112	3,590

a. Predictors: (Constant), KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL

b. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

Sumber : Data Olahan SPSS 20, 2025.

Berdasarkan output diatas diketahui nilai R Square sebesar 0,112 hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X1 dan X2 secara simultan (Bersama-sama) terhadap variabel Y sebesar 11,2%.

E. Kesimpulan

Penelitian tentang dampak kepemilikan manajerial dan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan subsektor industri kimia di Indonesia. Perusahaan-perusahaan ini memiliki peran penting dalam perekonomian, tetapi menghadapi tantangan akibat penurunan pertumbuhan ekonomi global yang dipicu oleh wabah COVID-19. Kinerja keuangan, yang diukur dengan Return on Assets (ROA), merupakan indikator penting untuk menilai efisiensi operasional.

Kepemilikan manajerial dapat menyelaraskan kepentingan manajemen dan pemegang saham, sedangkan kepemilikan institusional dapat mengurangi perilaku oportunistik dari manajer. Penelitian ini menggunakan 8 dari 14 perusahaan di subsektor industri kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel, dengan harapan dapat memberikan wawasan tentang praktik manajerial dan kebijakan perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan dan mencapai keberlanjutan jangka panjang.

Teori yang mendasari penelitian tentang dampak kepemilikan manajerial dan institusional terhadap kinerja keuangan. Teori Keagenan menjelaskan hubungan antara pemegang saham dan manajemen, di mana tata kelola perusahaan yang baik dapat mengurangi biaya keagenan dan meningkatkan kinerja perusahaan. Teori Pemangku Kepentingan menekankan pentingnya mempertimbangkan kepentingan berbagai pemangku kepentingan untuk menciptakan nilai tambah.

Kepemilikan manajerial, yaitu saham yang dimiliki oleh manajer, mendorong pengambilan keputusan yang menguntungkan perusahaan, sedangkan kepemilikan institusional meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan melalui mekanisme pengawasan. Kinerja keuangan diukur dengan Return On Assets (ROA). Selain itu, penelitian ini juga mengkaji sejumlah penelitian terdahulu yang relevan, yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan kepemilikan institusional tidak selalu memiliki pengaruh yang signifikan. Kerangka teori yang disajikan bertujuan untuk memperjelas pemahaman dalam melakukan penelitian.

Kerangka konseptual menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen, sementara definisi operasional memberikan batasan untuk variabel yang diteliti. Hipotesis penelitian mencakup enam pernyataan yang menguji dampak kedua jenis kepemilikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel sebanyak 8 perusahaan yang dipilih melalui purposive sampling. Data sekunder dikumpulkan dari laporan keuangan dan situs web resmi Bursa Efek Indonesia.

Analisis data dilakukan menggunakan SPSS dengan metode regresi linier berganda, serta uji asumsi klasik untuk memastikan keabsahan hasil. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, sehingga diperoleh data observasi sebanyak 40 data dari 8 perusahaan. Analisis statistik deskriptif menunjukkan rata-rata Kepemilikan Manajerial sebesar 21,42, Kepemilikan Institusional 57,45, dan Return On Assets (ROA) 4,48. Uji asumsi klasik, meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi yang disyaratkan.

- a. Terdapat regresi linier sederhana dan berganda yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki efek negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.
- b. Di sisi lain, kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan.
- c. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji t di mana $-T \text{ hitung } -2,325 < T \text{ tabel } 1,687$ dan nilai sig. $0,026 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis pertama didukung.
- d. Tidak terdapat pengaruh positif kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji t di mana $T \text{ hitung } 1,521 < T \text{ tabel } 1,687$ dan nilai sig. $0,137 > 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis kedua tidak didukung.
- e. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara simultan terhadap kinerja keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi (Adjusted R²) sebesar 0,112 atau 11,2% dan hasil uji F, dimana diketahui F hitung sebesar 3,459 sedangkan F tabel sebesar 3,252 karena F hitung $> F$ tabel dan tingkat signifikansi $0,042 < 0,05$. Jadi, hipotesis ketiga didukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Affan, M. W., Saputri, N. A., & Prianto, A. A. (2023). Pengaruh Intelektual Capital, Kepemilikan Managerial, dan kepemilikan Institutional terhadap kinerja keuangan. Pengaruh Intellectual Capital, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institutional Terhadap Kinerja Keuangan, 23(02), 1-9.
- Annisa Zahra, Cindy Chandra, P. A. W. (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Analisis Literatur. 2, 70-78.
- Astuti, R. R. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institutional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2019). Jurnal Akuntansi, 2019, 3 13. <http://repository.stei.ac.id/5614/>
- Budiman, J. (2025). Ekonometri dasar. 1-23.
- Dwi Lestanti. (2021). PENGARUH PENGETAHUAN AKUNTANSI, PENGALAMAN USAHA, DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP PERSEPSI PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA PELAKU UMKM DI BOYOLALI.
- Ghozali, P. D. H. I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS.
- Indawati, N. &. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020).
- Nabila Sabrina putri, E. F. (2020). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI pada Periode 2016-2018). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, 357-365. mengembalikan beserta perbaikannya.
- Nur Azizah & Elvi Murniasih, M. A. (2023). Jurnal Inovasi Kesehatan Adaptif. SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah, 5, 71-85.
- Prayudi, A. (2022). ANALISIS PENGARUH PENGGAJIAN, FASILITAS KERJA DAN GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA KARYAWAN PD. PEMBANGUNAN.
- Putri, E. J., Nurhikmat, M., & Wandu, D. (2023). Pengaruh ROA, DER Dan TATO Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017 - 2021. Jurnal Manajemen Dan Bisnis (JMB), 4(2), 11-22.
- sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. ALFABETA.
- Sugiyono, P. D. (2019). METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D.
- Sumari, J., & Malino, M. (2024). Jua : Journal of Unicorn Adpertisi. 32-40. www.idx.co.id
- Sutrisno, Y. A. E., & Riduwan, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institutional, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntans, 11(11), 1-22.
- Taufik nur hidayat, edi joko setyadi, hardiyanto wibowo. (2025). analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI tahun 2021-2023.
- Tryani, S., Lusiana, L., & Azizi, P. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan dengan Pertumbuhan Perusahaan sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Pertambangan. Trending: Jurnal Ekonomi, Akuntansi, Dan Manajemen, 2(2), 35-51.
- <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Trending/article/view/2223%0Ahttps://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Trending/article/download/2223/1770>
- Wicaksono, B., Institutional, K., Perusahaan, K. K., & Perusahaan, U. (2024). DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Pada BEI 2018-2022). 18(1), 432-446.